



Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *human immunodeficiency virus-acquired immunodeficiency syndrome* (HIV-AIDS) di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024

Agustaria Ginting¹, Lindawati Simorangkir², Yasraman Harefa³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima, Nov 10, 2024
Disetujui, Des 06, 2024
Dipublikasikan, Des 30, 2024

Keywords:
*Health Education
Knowledge
HIVI-AIDS*

Abstrak

Latar Belakang: HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat merusak system kekebalan tubuh manusia, AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala dan infeksi yang disebabkan oleh virus HIV. Hasil survey awal di wilayah kerja UPT Puskesmas Sei Semayang didapatkan hasil positif HIV ditahun 2023 berjumlah 3 orang, rentang usia 0-5 tahun 1 orang, 20-30 tahun 2 orang, penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja 50%. Hasil wawancara survey awal kepada 10 orang siswa/i SMA Negeri 1 Sunggal didapatkan hasil pengetahuan, 6 orang tidak mengetahui dan 4 orang mengetahui tentang penyakit HIV-AIDS, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024.

Metode: Desain penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan metode *one-group pretest-posttest*, populasi 396 orang, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 77 orang, data diambil menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan rata – rata skor pengetahuan siswa *pre* intervensi yaitu 52.39, standar deviasi 3,944, dan *post-test* intervensi 62.42, standar deviasi 3.314. Hasil uji statistik *Paired t-test* didapatkan nilai $p=0.001<0,05$, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024.

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan terkait HIV-AIDS pada anak remaja terus dilakukan di sekolah-sekolah serta menambahkan metode dan pendekatan dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit HIV-AIDS.

Abstract

Introduction: HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) is a virus that can damage the human immune system, AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) is a collection of symptoms and infections caused by the HIV virus. Initial survey results there are 3 HIV positive results, 1 person in the age range 0-5 years, 2 people 20-30 years old, 50% of drug abuse among teenagers. The results of the initial survey interview with 10 students show knowledge results, 6 people do not know and 4 people knew about HIV-AIDS, so researchers are interested in finding out the effect of health education on the level of knowledge of teenagers about HIV-AIDS.

Purpose: The influence of health education on the level of knowledge of teenagers about HIV-AIDS at SMA N 1 Sunggal 2024.

Method: The research design used pre-experimental with a one-group pretest-posttest method, population of 396 people, purposive sampling technique with a sample size of 77 people, data is taken using a questionnaire.

Result: The research results show that the average pre-intervention student knowledge score was 52.39, standard deviation 3.944, and post-intervention score 62.42, standard deviation 3.314. The results of the Paired t-test statistical test obtained a value of $p=0.001<0.05$, meaning that there is an influence of health education on the level of knowledge of teenagers about HIV-AIDS at SMA N 1 Sunggal 2024.

Conclusion: Health education related to HIV-AIDS for teenagers continues to be carried out in schools and adds methods and approaches in the hope of increasing knowledge about HIV-AIDS.

Koresponden Penulis:

Yasraman Harefa,
Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : yassraharefa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat merusak system kekebalan tubuh manusia, AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala dan infeksi yang disebabkan oleh virus HIV (Darti & Imelda, 2019). *Human Immunodeficiency Virus* adalah retrovirus yang menyerang limfosit T CD4, yang dapat menyebar melalui hubungan seksual, transfusi darah, berbagi jarum suntik, atau dari ibu ke bayi selama kehamilan Waymack (2019) dalam (Ulandari et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) jumlah kasus tertinggi mengidap dengan HIV berada pada wilayah Afrika diperkirakan 25,6 juta, Asia Tenggara 3,9 juta, Amerika Serikat 3,8 juta, Eropa 3,0 juta, dan Pasifik Barat 2,2 juta (Organization, 2023). Di Indonesia, jumlah yang pengidap HIV diperkirakan 543.000 orang, dengan total yang terinfeksi 29.557 orang dan total kematian sebesar 30.137 orang (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah orang yang terkena HIV 2,1% di kelompok umur 5 - 14 tahun, 15 – 19 tahun 1,3%, dan 20 – 24 tahun 1,0%. Jumlah orang yang terkena AIDS 1,0% di kelompok umur 5-14 tahun, 15 - 19 tahun 0,8%, 20 – 29 tahun 22,5% (Muttaqin & Farabi, 2023). Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ke tujuh di Indonesia penderita HIV mencapai 16.890 orang dan AIDS 4.064. Di Provinsi Sumatera Utara penderita HIV/AIDS tertinggi adalah kota Medan 601 orang (40,12%), Kabupaten Deli Serdang 128 orang (8,64%) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018 (FBA Ummiyah, 2021).

Perkembangan remaja tidak selalu membawa hal-hal positif, namun ada hal negative yang dapat menyeret remaja dalam pergaulan, dikarenakan keingintahuan yang sangat tinggi seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas yang dapat menimbulkan penyakit HIV (Pasangka et al., 2023). Penyalahgunaan narkotika Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 386 orang Serdang (2021). Data SKAP (Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program) perilaku seksual pada remaja di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 26,7% remaja (Suci, 2023).

Menurut Sari et al (2023), menjelaskan penyebab terjadinya HIV/AIDS pada remaja adalah menjadi pencandu narkoba dengan menggunakan alat jarum suntik secara bergantian kepada pengidam HIV, hubungan seks bebas, dan informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi yang berdampak pada pengetahuan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah jenis kelamin, umur, perilaku seksual beresiko (usia dengan pertamakali melakukan hubungan seks bebas), dan perilaku penggunaan narkoba (Civilization et al., 2021). Diketahui jenis kelamin laki-laki memiliki penderita HIV (58,42%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (41,68%), kelompok umur 15 – 19 (2,5%), perilaku seksual berisiko pada perempuan sebanyak (54,7%) (Herwandar & Nirmawati, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kejadian HIV-AIDS pada remaja adalah salah satunya memberikan pendidikan dan edukasi kesehatan dengan tujuan untuk membuka dan menambah

wawasan tentang penyakit HIV-AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap remaja (Taqiyah et al., 2022).

Asfar (2018), menjelaskan penyuluhan kesehatan cukup efektif dan efisien dalam memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait penyakit HIV-AIDS dalam jangka waktu yang singkat, selain itu metode dalam penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Umur sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dimana bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terjadi proses belajar melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat merespon sikap yang mengarah pada perilaku yang lebih baik (Nurlindawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja UPT Puskesmas Sei Semayang didapatkan hasil positif HIV di tahun 2023 berjumlah 3 orang dimana rentang usia 0-5 tahun 1 orang, 20-30 tahun 2 orang dan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja 50%. Hasil wawancara survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang responden siswa/i SMA Negeri 1 Sunggal didapatkan hasil pengetahuan responden, 6 orang tidak mengetahui tentang penyakit HIV-AIDS dan 4 orang mengetahui penyakit HIV-AIDS.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *human immunodeficiency virus-acquired immunodeficiency syndrome* (HIV-AIDS) di SMA N 1 Sunggal tahun 2024.

2. METODE

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian eksperimental. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 396 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 77 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang HIV-AIDS. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, scoring, data entry, cleaning, dan tabulating*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* dengan menggunakan alat bantuan aplikasi SPSS. Penelitian uji ini membantu hipotesis dalam mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS) di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024.

3. HASIL

Berdasarkan hasil analisa data univariat dan bivariat kepada responden kelas X1 sampai X11 dengan jumlah responden 77 siswa SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase data demografi Responden di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024 (n=77)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	36,4
Perempuan	49	63,6
Usia		
15	33	42,9
16	40	51,9
17	4	5,2
Total	77	100

Berdasarkan dari Tabel 1 di atas, data distribusi, frekuensi dan presentase data demografi dari 77 responden siswa kelas X1 sampai X11 SMA Negeri 1 Sunggal berdasarkan kategori jenis kelamin paling tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (63,6%) dan paling rendah pada kategori laki-laki 28 orang (36,4%). Berdasarkan data sitribusi, frekuensi dan presentase data demografi pada usia, paling tinggi adalah usia 16 tahun sebanyak 40 orang (51,9%), usia 15 tahun 33 orang (42,9%), dan paling rendah adalah umur 17 tahun 4 orang (5,2%).

Tabel 2. Pengetahuan siswa kelas X1 sampai X11 SMA Negeri 1 Sunggal sebelum di berikan intervensi (*pre-test*) (n=77)

Pengetahuan HIV-AIDS	n	Mean	SD	Min - Max	95%CI
Sebelum Intervensi	77	52.39	3.944	45-63	51.49-53.28

Berdasarkan dari tabel 2 di atas didapatkan hasil rata – rata skor pengetahuan siswa *pre* intervensi yaitu 52.39 (95% CI : 51.49 - 53.28), dengan standar deviasi 3.944. Pengetahuan terendah 45 skor dan tertinggi 63 skor. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata skor pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sunggal berada antara 51.49 - 53.28 skor.

Tabel 3. Pengetahuan siswa kelas X1 sampai X11 SMA Negeri 1 Sunggal sesudah di berikan intervensi (*post-test*) (n=77)

Pengetahuan HIV-AIDS	n	Mean	SD	Min - Max	95%CI
Setelah Intervensi	77	62.42	3.314	52-67	61.66-63.17

Berdasarkan dari tabel 3 di atas didapatkan hasil rata – rata skor pengetahuan siswa *post* intervensi yaitu 62.42 (95% CI : 61,66 - 63,17), dengan standar deviasi 3,314. Pengetahuan terendah 52 skor dan tertinggi 67 skor. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata skor pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sunggal berada antara 61,66 – 63,17 skor.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS) di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	SD	Min - Max	CI 95%	p value
<i>Pre test</i>	77	52,39	3,944	45 – 63	51,49 – 53,28	0,001
<i>Post test</i>	77	62,42	3,314	52 – 67	61,66 – 63,17	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata – rata pengetahuan pada *pre test* adalah 52,39 skor dengan standar deviasi 3,944 skor. Pada *post test* didapatkan rata – rata pengetahuan 62,42 skor dengan standar deviasi 3,314 skor. Terlihat nilai perbedaan mean antara *pre test* dan *post test* adalah 10,026 skor dengan standar deviasi 5,125. Hasil uji statistik didapatkan hasil $p = 0.001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pre test* dan *post test*.

4. PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X 1 sampai X11 di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024 Sebelum Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS sebanyak 77 responden dengan nilai rata – rata 52.39 dimana responden lebih banyak menjawab salah pada item soal mengenai pengertian dari HIV-AIDS, kegiatan yang beresiko menularkan dan tidak menularkan HIV-AIDS, dan cara pencegahan HIV-AIDS. Hal ini dikarenakan soal yang bersifat teoritis, responden belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS.

4.2 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X 1 sampai X11 di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024 Setelah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS sebanyak 77 responden dengan nilai rata – rata 62.42 dimana peningkatan pengetahuan responden lebih banyak memilih jawaban benar di setiap item soal. Hal ini terjadi karena adanya proses pendidikan kesehatan yang memberikan efek menambah pengetahuan siswa. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, responden sangat antusias mendengarkan sambil memberikan respons yang baik. Selain itu, materi yang disampaikan peneliti dapat dipahami dengan mudah oleh responden melalui media *lefleat* yang disertai dengan gambar yang menarik. Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan dalam

meningkatkan status kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek individu, kelompok etnik tentang perilaku kesehatan.

4.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS kepada responden 77 siswa, total nilai rata-rata 52.39 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS kepada responden 77 siswa, total nilai rata-rata menjadi 62,42 dengan perbedaan nilai rata – rata *pre* intervensi dan *post* intervensi 10,026 skor, menunjukkan hasil uji statistik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,001. Hal ini dibuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS cukup efektif dan efisien memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan teori yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi melalui metode ceramah dengan menggunakan media *power point* dan *leflat*, dimana didalamnya terjadi proses belajar dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan.

Asfar (2018), menjelaskan penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik (Nurlindawati et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Fitriani et al (2022), hasil uji *Paired sample t test* didapatkan *p value* pengetahuan kelompok eksperimen $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga di dusun ketileng kecamatan grobogan. Sedangkan untuk *p value* sikap kelompok eksperimen $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu rumah tangga di dusun ketileng kecamatan grobogan.

Pada tabel 5.2 sebelum dilakukan intervensi, responden belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS di sekolah, dari hasil temuan peneliti responden hanya menerima sebagai informasi tentang HIV-AIDS diluar proses pembelajaran di sekolah seperti tenaga kesehatan, teman sebaya, dan menggunakan internet. Sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang khususnya mengenai HIV/AIDS, sebab jika seseorang belum mengetahui atau belum mendapatkan informasi HIV/AIDS akan menyebabkan kurangnya pengetahuan atau tidak tahu sama sekali mengenai HIV/AIDS karena belum terpaparnya informasi mengenai bahayanya HIV/AIDS, sedangkan jika seseorang telah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS tentunya akan mendapatkan pengetahuan yang baik (Oktavia et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan remaja terkait HIV-AIDS. Hasil temuan peneliti bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi dikarenakan mereka mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Sesuai dengan teori pakpahan et al (2021) dalam (Zakiyah & Febriati, 2023), pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan dalam memelihara kesehatan, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku (praktik) individu, pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode dari promosi dan penyuluhan kesehatan.

Pengetahuan seseorang akan baik ataupun meningkat bila diberikan stimulus yang baik pula. Dalam hal ini pengetahuan seseorang akan baik bila diberikan pendidikan kesehatan dengan media yang tepat (Kodir et al., 2021). Peneliti berasumsi bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan perlu diketahui media yang tepat untuk digunakan. Khusus pada penelitian ini media yang digunakan adalah *power point* dan *leflat* dimana salah satu cara untuk menerangkan atau menjelaskan suatu materi kepada siswa yang disertai dengan tanya jawab. Materi yang disampaikan dibuat semenarik mungkin yang disertai dengan gambar dalam menggunakan media *power point* dan *leflat* sehingga mudah untuk memahami dan dimengerti. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik dapat membantu untuk mengingat dari materi yang disampaikan. Namun dalam penelitian ini adanya keterbatasan alat yang digunakan menggunakan media *power point* yaitu *InFocus* sehingga peneliti menyampaikan materi berdasarkan metode ceramah yang berfokus pada materi yang ada didalam layar *power point* peneliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elfika et al., 2024), dalam menyikapi penyakit HIV/AIDS, seorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya dimana tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan. Dalam hal ini pendidik menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan pengkajian terhadap siswa dengan bantuan tenaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan bantuan media *power point* atau media cetak lainnya.

Power point sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Penggunaan *power point* sangat dianjurkan dalam presentasi dan pengajaran, *power point* dapat mencatumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (audio visual) dan animasi bila dibandingkan dengan penggunaan media lain. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada tujuan dan sasaran penyuluhan kesehatan. Penggunaan *power point* memudahkan untuk pemberian materi penyuluhan kesehatan karena melalui *power point* beberapa media penyuluhan dapat dipadukan seperti poster, brosur, namun kekurangan media *power point* hanya bisa digunakan saat presentasi dan tidak bisa dipajang seperti poster atau banner (Kodir et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang responden diperoleh hasil ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS) di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2024. Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut Rerata pengukuran tingkat pengetahuan remaja pada *pre-test* ditemukan mean 52.39 dan standar deviasi 3.944 dimana CI 95% = (51.49-53.28). Rerata pengukuran tingkat pengetahuan remaja pada *post-test* ditemukan mean 62.42 dan standar deviasi 3.314 dimana CI 95% = (61.66-63.17). Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pada remaja tentang HIV-AIDS dengan nilai $p < \alpha$ 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV/AIDS PADA REMAJA*.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Elfika, E., Trifianingsih, D., & Warjiman. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK YPT Banjarmasin Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.446>
- FBA Ummiyah, R. L. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV dan AIDS pada ODHA di HKBP AIDS ministry tahun 2019-2021*.
- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika MS, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 384–391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Herwandar, F. R., & Nirmawati. (2019). Hubungan Antara Karakteristik dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 84–97.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kodir, Novita Wulan Sari, Margiyati, & Nur Sholiha Rositayani. (2021). Pengaruh Media Poster dan Power Point terhadap Pengetahuan Lansia Terkait Covid-19 di Kota Semarang. *Jurnal Jufdikes*, 3(2), 34–43.
- Muttaqin, W. W., & Farabi, M. F. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan. 1*, 2023.
- Nurlindawati, Kustia Anggereni, Djimmy Heru Purnomo Babo, & Tri Yunita. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Hiv/Aids

- Di Smks X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.250>
- Oktavia, C., Suheti, T., Husni, A., & Melianingsih, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.97>
- Organization, W. H. (2023). *Statistik HIV , secara global dan menurut wilayah WHO*.
- Pasangka, O., Astuti, D., Boli, E. B., & Batticaca, F. B. (2023). Pengetahuan remaja dan sikap remaja terhadap narkoba dan HIV/AIDS di distrik muara tami jayapura. *Human Care Journal*, 8(1), 154–161.
- Sari, R., Masriadi, & Sitti Patimah. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 kota palopo. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 208–216.
- Serdang, K. D. (2021). *Rencana program kerja 2020-2024*.
- Suci, P. (2023). Determinan Perilaku Seksual Remaja di Provinsi Sumatera Utara (analisis data SKAP Remaja 2019) (Suci Ramadhani et al). *Bulan.Maret*, 10(1), 1–12.
- Taqiyah, Y., Asri, A. N., & Fauziah, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 58–63. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i2.39>
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 804–809. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- Zakiyah, Z., & Febriati, L. D. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Masa Klimakterium. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 927–932. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.882>